

PERAN PSIKOLINGUISTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL

Elisabet Yuliasari Puspayanti¹, Hasanudin², Junita Indri³ dan Siti Nuryanah⁴

¹ SMAN 1 Cariu, Bogor ² SMK An Nur Klapanunggal, Bogor

³ Highfield Secondary Shcool, Jakarta ⁴ SMPN 1 Pangkalan, Karawang
elisabethyuliasari@gmail.com, hasanudinaja31@gmail.com, junita.indri.s.s@gmail.com,
alsakhaputra02@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji peran psikolinguistik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital, dengan fokus pada pemahaman proses kognitif yang mendasari pembelajaran bahasa di kalangan siswa. Landasan berpikir (LB) penelitian ini adalah pendekatan psikolinguistik yang memberikan landasan ilmiah untuk menganalisis cara siswa memahami, memproduksi, dan berinteraksi dengan bahasa, terutama di tengah perkembangan teknologi yang pesat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi digital dapat mendukung proses pembelajaran, meningkatkan motivasi, dan memfasilitasi pengajaran yang adaptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada siswa sekolah menengah di Jakarta. Jenis penelitian ini adalah survei lapangan yang mengumpulkan data melalui observasi kelas, kuesioner *online* dan studi pustaka. Responden penelitian adalah 53 siswa kelas 9 dan 10 di salah satu sekolah SPK Jakarta Timur yang telah menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pemahaman psikolinguistik yang mendalam dapat memberikan kontribusi positif dalam merancang metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan relevan di era digital.

Kata Kunci : Psikolinguistik, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Era Digital

ABSTRACT

This article examines the role of psycholinguistics in Indonesian language learning in the digital era, with a focus on understanding the cognitive processes that underlie language learning among students. The thinking foundation (LB) of this research is a psycholinguistic approach which provides a scientific basis for analyzing the way students understand, produce and interact with language, especially in the midst of rapid technological developments. The aim of this research is to explore how digital technology can support the learning process, increase motivation, and facilitate adaptive teaching. This research uses a qualitative descriptive method with a case study approach on secondary school students in Jakarta. This type of research is a field survey that collects data through classroom observations, *online* questionnaires and literature studies. The research respondents were 53 students in grades 9 and 10 at one of the SPK schools in East Jakarta who had used digital technology in learning Indonesian. The results of this study show that a deep understanding of psycholinguistics can make a positive contribution in designing Indonesian language learning methods that are more effective and relevant in the digital era.

Keywords: Psycholinguistics, Indonesian Language Learning, Digital Era

A. PENDAHULUAN

Di era digital, teknologi berkembang cukup pesat dan signifikan. Perkembangan teknologi yang cukup signifikan telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan manusia. Perubahan tersebut terjadi di berbagai aspek kehidupan terutama dalam bidang Pendidikan. Pengaruh dalam bidang Pendidikan tersebut dapat terlihat jelas khususnya dalam Pendidikan Bahasa Indonesia. Kemajuan teknologi telah mengubah cara pendidikan Bahasa Indonesia disampaikan dan diterima. Dengan adanya platform pembelajaran *online*, aplikasi *e-learning*, dan berbagai alat bantu seperti kamus digital dan pemeriksa ejaan otomatis, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih interaktif dan mudah diakses (Purba dan Saragih, 2023).

Teknologi memberikan pengaruh besar terhadap Pendidikan Bahasa Indonesia. Pengaruh tersebut dapat dilihat dalam bentuk transformasi Bahasa Indonesia di era digital. Peran teknologi digital ini dapat mendukung proses pembelajaran, meningkatkan motivasi, dan memfasilitasi pengajaran yang adaptif. Pengaruh tersebut tidak terlepas dari adanya peran psikolinguistik. Peran psikolinguistik dalam pengajaran Bahasa Indonesia di era digital dipengaruhi pemahaman proses kognitif siswa. Pemahaman proses kognitif inilah yang mendasari pembelajaran bahasa di kalangan siswa. Perkembangan kognitif ini sangat penting bagi Pendidikan Bahasa Indonesia siswa di era digital karena setiap aspek saling mempengaruhi.

Di era digital ini, banyak aplikasi dan platform pembelajaran yang mengandalkan prinsip psikolinguistik. Misalnya, perangkat lunak yang menyesuaikan tingkat kesulitan materi sesuai dengan kemampuan kognitif siswa. Psikolinguistik menjelaskan bagaimana faktor sosial mempengaruhi pembelajaran bahasa, yang sangat relevan dalam konteks platform media sosial dan forum diskusi *online*. Psikolinguistik juga mengkaji hubungan antara emosi, motivasi, dan pembelajaran bahasa. Memahami bagaimana perasaan siswa dapat mempengaruhi proses belajar mereka dan dapat membantu dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung. Seperti yang dinyatakan oleh Kadir (2017), di dalam konteks psikolinguistik, sebagai seorang pengajar, tentunya guru dituntut harus dapat memahami mental, karakter, atau perilaku peserta didik, karena hal itu akan berpengaruh pula pada perilaku berbahasa mereka ketika belajar bahasa. Memahami mental peserta didik tentu dapat dilakukan guru, salah satunya dengan cara pendekatan komunikatif melalui interaksi di kelas.

Damayanti & Dewi (2021), menjelaskan bahwa pendidik harus menyediakan media pembelajaran yang praktis untuk siswa. Pendidik harus memiliki kemampuan mengorganisasikan dan mengembangkan teknologi secara tepat yang nantinya akan diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan wawasan dari psikolinguistik, kurikulum bahasa Indonesia dapat dirancang untuk lebih sesuai dengan cara orang belajar bahasa, seperti melalui konteks yang relevan dan penggunaan bahasa dalam situasi nyata. Menggunakan data analitik dari interaksi digital, pengajaran dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan individu siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teknologi sebagai media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian Wahyugi & Fatmariza (2021), media pembelajaran dengan memadukan unsur teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, efektivitas pembelajaran, meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan mendorong pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan kajian-kajian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai peran psikolinguistik dan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

B. LANDASAN TEORI

Hakikat Psikolinguistik

Slobin (dalam Chaer, 2003) mengemukakan bahwa, Psikolinguistik mencoba menguraikan proses psikologis yang terjadi ketika seseorang mengucapkan kata-kata yang didengarnya pada waktu berkomunikasi dan bagaimana kemampuan bahasa diperoleh manusia. Secara rinci, Psikolinguistik mencoba untuk menjelaskan sifat dari struktur bahasa, dan bagaimana struktur itu diperoleh, digunakan pada saat mengingat, dan pada waktu untuk memahami kalimat dalam substitusi. Pada intinya, proses kegiatan komunikasi untuk memproduksi dan memahami ungkapan.

Sementara itu, Harley, berpendapat bahwa psikolinguistik adalah studi tentang proses mental-mental dalam pemakaian bahasa. Sebelum menggunakan bahasa, pengguna bahasa harus menguasai bahasa terlebih dahulu (Dardjowidjojo, 2003). Psikolinguistik membantu pendidik memahami bagaimana siswa memproses bahasa, termasuk

pengolahan makna, produksi, dan pemahaman kalimat. Ini dapat digunakan untuk merancang metode pengajaran yang lebih efektif.

Teori psikolinguistik menjelaskan bagaimana otak manusia memahami, memproses, dan menghasilkan bahasa. Chomsky (1965) melalui teorinya tentang kompetensi bahasa menekankan pentingnya struktur bahasa yang dipahami secara mendalam. Di era digital, teori ini diperluas dengan pemanfaatan alat teknologi yang memfasilitasi interaksi linguistik yang dinamis. Selain itu, konsep 'pemrosesan bahasa' oleh manusia relevan dalam memahami cara-cara baru pengajaran melalui platform digital, yang menggabungkan elemen visual, auditori, dan kinestetik dalam proses pembelajaran (Widiyanto, 2023).

Hakikat Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran menurut Harahap dan Yahfizham (2024) pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Sementara itu, pembelajaran menurut Abidin (2013) adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu (Abidin, 2013).

Pembelajaran bahasa menurut Natsir (2017), merupakan salah satu masalah kompleks manusia, kegiatan berbahasa itu bukan hanya berlangsung secara mekanistik, tetapi juga berlangsung secara mentalistik. Artinya, kegiatan berbahasa itu berkaitan juga dengan proses atau kegiatan mental (otak). Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa, studi linguistik perlu dilengkapi dengan studi antardisiplin antara linguistik dan psikologi, yang lazim disebut psikolinguistik (Widiyanto, S., & Purnomo, B. 2023).

Era Digital

Menurut Retno (2019), Era digital merupakan suatu masa di mana sebagian besar masyarakat pada era tersebut menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-harinya. Era digital yang kini telah menjadi bagian kehidupan keseharian masyarakat, khususnya generasi muda memang akan mengubah pola kehidupan termasuk pola

penyebaran informasi dan pola belajar. Sejalan dengan itu, Purfitasari dkk. (2019), berpendapat bahwa *digital pedagogy* dapat menjadi alternatif solusi pada pembelajaran era digital yang bertujuan menghasilkan generasi muda yang kritis, adaptif, dan memiliki kecerdasan sosial dalam menghadapi tuntutan era industri 4.0. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ni'mah dkk. (2021) yang menyatakan bahwa digitalisasi cukup fleksibel untuk diterapkan karena bisa menyesuaikan dengan kebutuhan dari elemen pendidikan, menjadi sarana untuk memenuhi tujuan pembelajaran, dan memudahkan proses pembelajaran. Senada dengan itu, Mubaroq dan Ilham (2023) menyatakan bahwa akses ke sumber daya digital, pembelajaran jarak jauh, media interaktif, dan kolaborasi *online* memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendukung pendidik dalam memberikan pembelajaran yang lebih efektif.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Albi, Anggito. dkk 2018). Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Pengamatan (Observasi)

Peneliti mempelajari dan mengamati proses kegiatan belajar mengajar pada *Highfield Secondary Shcool* Jakarta yang telah menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peran psikolinguistik yang ada di dalam kelas menjadi bahan objek yang penulis teliti terkait meningkatkan motivasi, dan model pengajaran yang adaptif.

3. Kuesioner *Online*

Peneliti memberikan kuesioner secara *online* dengan tujuan mendapatkan data penunjang terkait dengan penelitian ini. Data kuesioner *online* menjadi salah satu bentuk penilaian secara tidak langsung, karena jumlah siswa yang mengisi kuesioner ini dianggap dapat menggunakan teknologi dalam salah satu pembelajaran.

4. Studi Pustaka

Mengumpulkan data-data dari referensi-referensi yang terkait dengan permasalahan yang dijadikan objek penelitian dan digunakan sebagai acuan

landasan teori literatur terkait yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah maupun referensi lain yang bisa dipertanggungjawabkan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibuat oleh kelompok kami, berikut adalah paparan analisis singkat untuk pembahasan penelitian kami.

Tabel 1. Tabel menggunakan caption

Contoh pertanyaan:	SS	S	N	TS	STS
1. Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia?	5	4	3	2	1
2. Efektivitas Aplikasi Pembelajaran Bahasa dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa?	5	4	3	2	1
3. Kemudahan Penerapan Prinsip Psikolinguistik dengan Teknologi Digital?	5	4	3	2	1
4. Pemahaman Kosakata Baru melalui Media Digital?	5	4	3	2	1
5. Efektivitas Visual dan Audio dalam Memproses Informasi?	5	4	3	2	1
6. Peningkatan Keterlibatan melalui Teknologi Digital	5	4	3	2	1
7. Saya merasa kemampuan berbahasa saya meningkat saat menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis psikolinguistik	5	4	3	2	1
8. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa memungkinkan guru memberikan umpan balik yang lebih cepat dan akurat	5	4	3	2	1
9. Prinsip-prinsip psikolinguistik membantu saya memahami bagaimana cara terbaik belajar bahasa, terutama dengan bantuan teknologi	5	4	3	2	1
10. Saya merasa teknologi digital memudahkan saya untuk berinteraksi dengan materi Bahasa secara lebih personal sesuai dengan kebutuhan saya	5	4	3	2	1

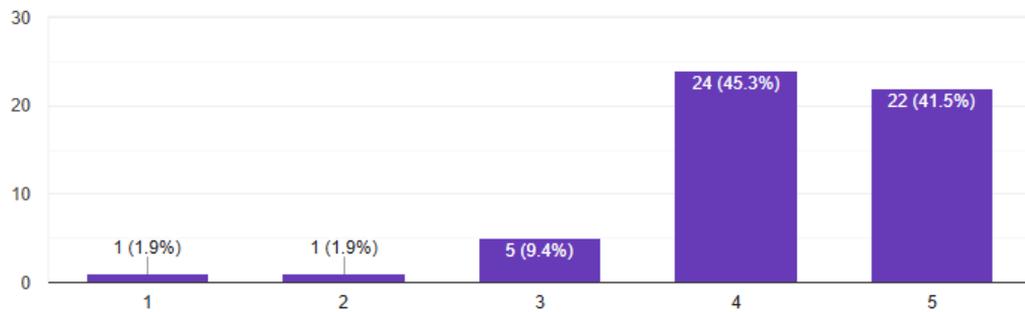
Hasil Jawaban kuisisioner siswa terhadap pertanyaan peran psikolinguistik dalam pengajaran bahasa Indonesia di era digital sebagai berikut:

1. Pertanyaan 1

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membantu saya lebih mudah memahami materi pembelajaran

[Copy chart](#)

53 responses



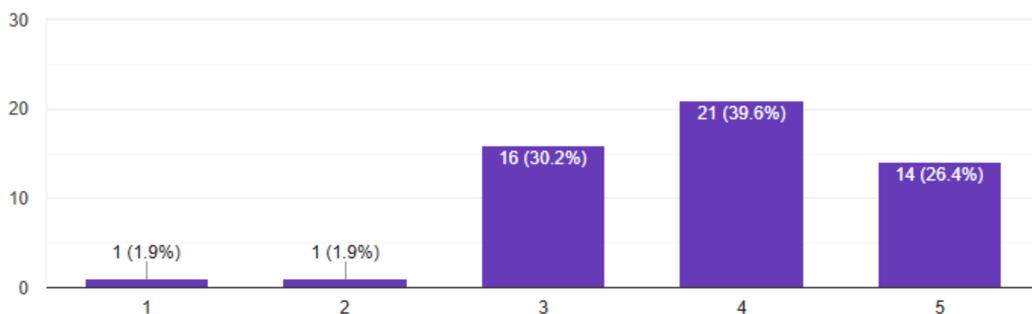
- Mayoritas responden (87%) setuju bahwa teknologi digital membantu mereka memahami materi pembelajaran, dengan 45,3% memilih skala 4 dan 41,5% memilih skala 5. Hanya 1 responden (1,9%) yang memilih skala 1.
- Ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman materi oleh siswa.

2. Pertanyaan 2

Saya merasa aplikasi pembelajaran bahasa yang digunakan di kelas efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa saya.

[Copy chart](#)

53 responses



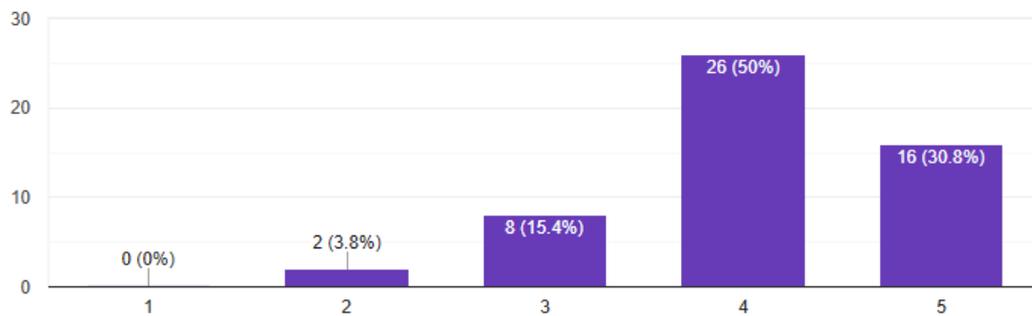
- Sebanyak 65% responden setuju bahwa aplikasi pembelajaran bahasa efektif dalam meningkatkan keterampilan mereka, dengan 39,6% memilih skala 4 dan 26,4% memilih skala 5. Ada juga sejumlah responden (30,2%) yang memberikan nilai 3, menunjukkan kepuasan moderat.

3. Pertanyaan 3

Prinsip psikolinguistik seperti pengulangan dan praktik langsung, lebih mudah diterapkan dengan bantuan teknologi digital.

 Copy chart

52 responses



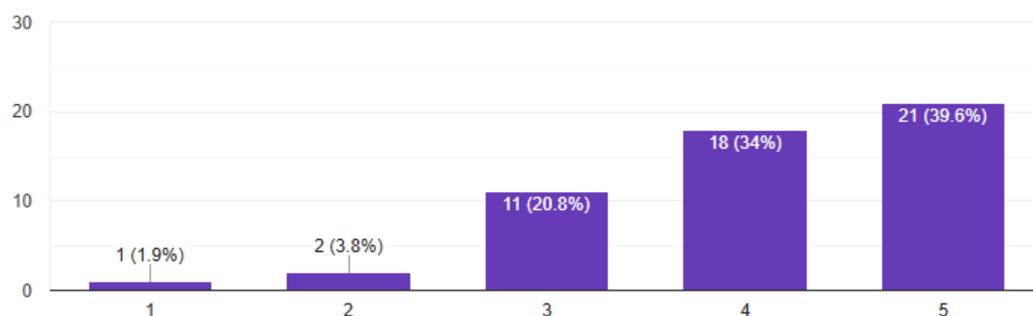
- Sebanyak 80,8% responden (skala 4 dan 5) menyatakan bahwa prinsip psikolinguistik, seperti pengulangan dan praktik langsung, lebih mudah diterapkan dengan bantuan teknologi digital. Ini menunjukkan bahwa teknologi digital mendukung penerapan prinsip-prinsip ini secara efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Pertanyaan 4

Saya lebih cepat memahami kosakata baru dalam Bahasa Indonesia melalui media digital (video, audio, aplikasi).

 Copy chart

53 responses

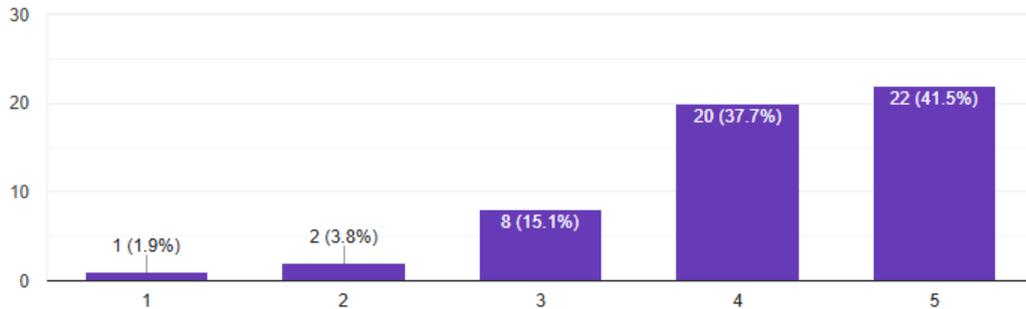


- Sebanyak 73,6% responden (skala 4 dan 5) merasa bahwa mereka lebih cepat memahami kosakata baru dalam Bahasa Indonesia melalui media digital seperti video, audio, dan aplikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa media digital mampu mempercepat proses pembelajaran kosakata.

5. Pertanyaan 5

Penggunaan visual dan audio dalam platform pembelajarabn bahasa membantu saya memproses informasi lebih efektif [Copy chart](#)

53 responses

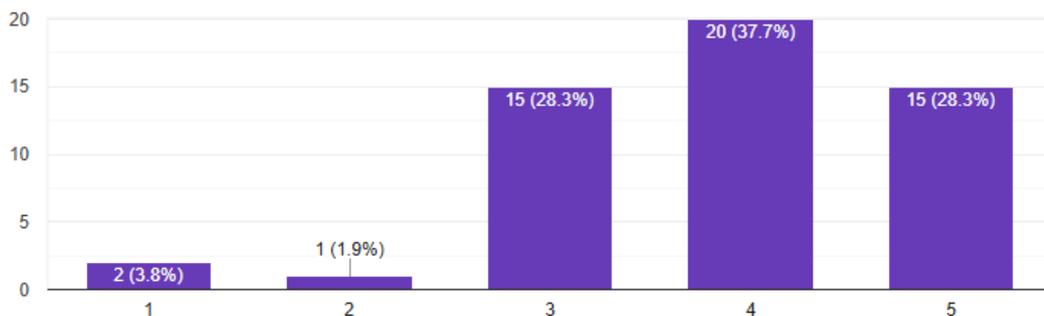


- Sebagian besar responden (79,2%) merasa bahwa penggunaan visual dan audio dalam platform pembelajaran bahasa membantu mereka memproses informasi dengan lebih efektif, dengan 41,5% memilih skala 5 dan 37,7% memilih skala 4.
- Ini menunjukkan bahwa media visual dan audio memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman materi bagi siswa.

6. Pertanyaan 6

Teknologi digital meningkatkan keterlibatan saya dalam proses belajar Bahasa Indonesia. [Copy chart](#)

53 responses



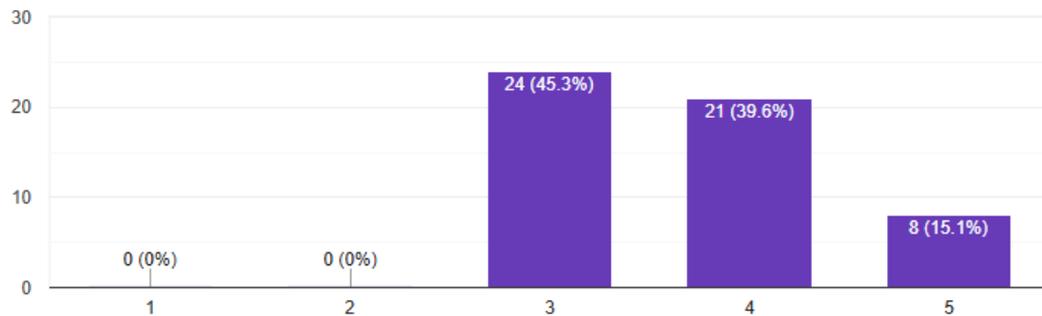
- Sebanyak 66% responden memilih skala 4 atau 5, yang mengindikasikan bahwa teknologi digital meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar Bahasa Indonesia.
- Ini menunjukkan bahwa teknologi digital juga berperan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas.

7. Pertanyaan 7

Saya merasa kemampuan berbahasa saya meningkat saat menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis psikolinguistik.

 Copy chart

53 responses



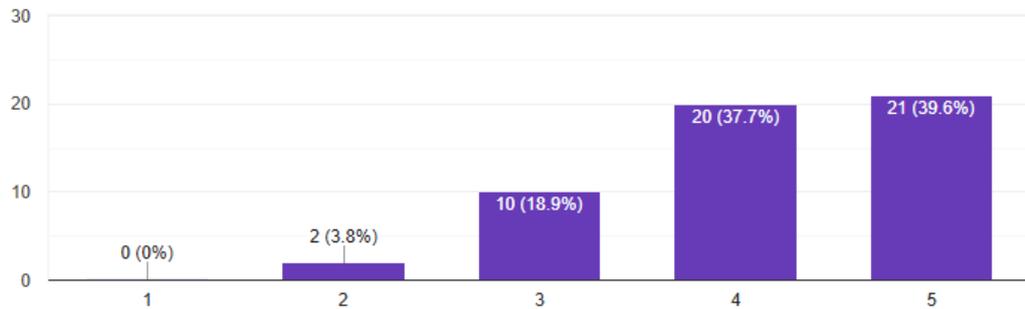
- Mayoritas responden memilih skor 3 dan 4, yang menunjukkan bahwa sebagian besar merasa adanya peningkatan kemampuan berbahasa saat menggunakan aplikasi psikolinguistik, meskipun peningkatannya mungkin belum terlalu signifikan bagi mereka.
- Hanya 15,1% responden yang merasa sangat terbantu dengan aplikasi ini (skor 5), yang bisa menunjukkan bahwa aplikasi ini lebih efektif pada sebagian siswa saja.
- Tidak ada responden yang memilih skor 1 atau 2, yang menandakan bahwa tidak ada yang merasa bahwa aplikasi ini tidak membantu sama sekali. Ini adalah indikasi positif bahwa aplikasi ini memberikan dampak meskipun bervariasi antarpengguna.

8. Pertanyaan 8

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa memungkinkan guru memberikan umpan balik yang lebih cepat dan akurat.

 Copy chart

53 responses



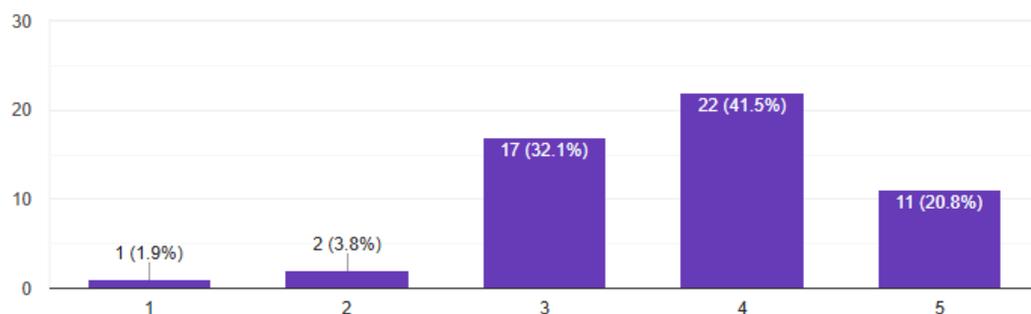
- Lebih banyak responden memilih skor 4 dan 5 (77,3%), yang menunjukkan bahwa kebanyakan siswa setuju bahwa teknologi membantu guru memberikan umpan balik yang lebih cepat dan akurat.
- 3,8% responden memilih skor 2, yang mungkin menandakan bahwa ada sebagian kecil yang kurang merasakan efektivitas teknologi dalam hal umpan balik.
- Tidak adanya responden yang memilih skor 1 menunjukkan bahwa hampir semua responden merasakan dampak positif meski dengan variasi yang berbeda.

9. Pertanyaan 9

Prinsip-prinsip psikolinguistik membantu saya memahami bagaimana cara terbaik belajar bahasa, terutama dengan bantuan teknologi.

 Copy chart

53 responses



- Sebagian besar responden memilih skor 3, 4, dan 5 (94,4% jika digabung), menunjukkan bahwa kebanyakan siswa merasakan manfaat dari prinsip-prinsip psikolinguistik dalam membantu mereka memahami cara terbaik untuk belajar bahasa dengan bantuan teknologi.

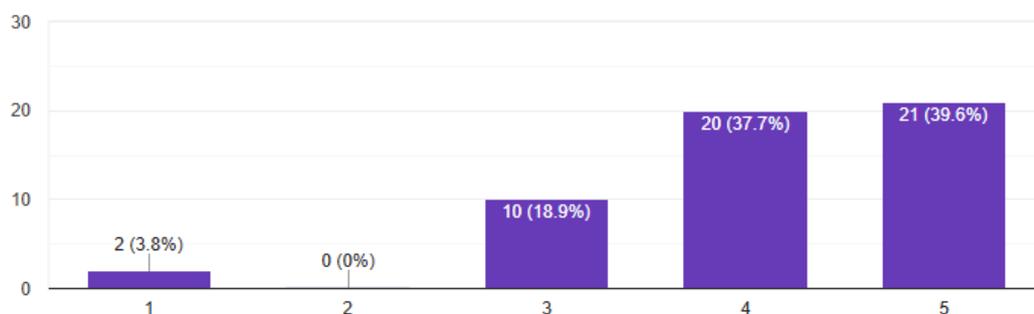
- Skor tertinggi berada pada angka 4 (41,5%), yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden merasa cukup terbantu, meskipun mungkin masih ada ruang untuk pengembangan atau pemahaman yang lebih mendalam.
- Hanya sedikit responden (1,9% dan 3,8%) yang memilih skor 1 dan 2, yang berarti hanya sebagian kecil yang merasa tidak terbantu oleh prinsip-prinsip ini. Ini bisa menunjukkan adanya perbedaan dalam pengalaman belajar atau pemahaman mereka terhadap konsep psikolinguistik.

10. Pertanyaan 10

Saya merasa teknologi digital memudahkan saya untuk berinteraksi dengan materi bahasa secara lebih personal sesuai dengan kebutuhan saya.

 Copy chart

53 responses



- Mayoritas responden memilih skor 4 dan 5 (77,3%), menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan bahwa teknologi digital membantu mereka dalam berinteraksi dengan materi bahasa secara lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan mereka.
- Sebagian kecil responden (3,8%) memilih skor 1, yang menunjukkan bahwa ada sedikit yang merasa kurang terbantu dalam interaksi personal dengan materi bahasa melalui teknologi.
- Tidak adanya responden yang memilih skor 2 menunjukkan persepsi yang cukup positif terhadap penggunaan teknologi digital, dan bahwa teknologi ini umumnya dianggap sebagai alat yang bermanfaat dalam mendukung kebutuhan belajar bahasa.

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat dilihat bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman materi, peningkatan keterampilan berbahasa, dan keterlibatan siswa. Teknologi digital memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran

secara lebih personal dan efektif, mendukung penerapan prinsip-prinsip psikolinguistik, dan membantu mempercepat proses pemahaman kosakata baru. Penggunaan media visual dan audio dalam platform pembelajaran juga membantu siswa memproses informasi dengan lebih baik, yang berdampak pada pemahaman materi yang lebih mendalam.

Selain itu, sebagian besar responden merasa bahwa aplikasi pembelajaran berbasis psikolinguistik dan teknologi digital memudahkan guru dalam memberikan umpan balik secara cepat dan akurat. Hal ini meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Meskipun sebagian kecil siswa mungkin merasakan dampak yang kurang optimal, secara keseluruhan, responden menilai bahwa teknologi digital adalah alat yang bermanfaat dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengalaman belajar bahasa.

E. SIMPULAN

Teknologi digital dan prinsip-prinsip psikolinguistik memiliki kontribusi positif yang saling melengkapi dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih personal, interaktif, dan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban responden yang menunjukkan angka presentasi 87% menyatakan Sangat Setuju (SS) bahwa teknologi digital membantu mereka memahami materi pembelajaran.

Namun, masih terdapat ruang untuk pengembangan dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep psikolinguistik dan meningkatkan efektivitas aplikasi pembelajaran bahasa agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih merata. Untuk itu, disarankan agar guru dan siswa lebih memaksimalkan teknologi digital, mengintegrasikan teori dengan praktik melalui aktivitas interaktif, memanfaatkan teknologi pembelajaran yang adaptif, serta mendorong kolaborasi dan diskusi dalam kelompok kecil, sehingga manfaat pembelajaran dapat dirasakan secara lebih merata di antara seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyiadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173-184.
<https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>
- Anggito, A. & Johan, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak
- Budiyono, S. (2020). Pengajaran Bahasa dan Sastra di Era Digital (Era Digital, Era Masyarakat Global). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 54-61. <https://doi.org/10.30651/lf.v4i1.4315>
- Chaer, A. (2003). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalimunthe, M. (2024). Penerapan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Indahnya Saling Menghargai Dalam Keberagaman. *Jurnal Siklus: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, 2(1), 125-133. Retrieved from <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/siklus/article/view/674>
- Dardjowidjojo, S. (2003). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Harahap, M. K., & Yahfizham, Y. (2024). Dampak Kemajuan Teknologi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 2(4), 55-65. <https://doi.org/10.6734/argopuro.v2i4.3332>
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Kadir, H. (2017). Peran Pendekatan Psikolinguistik dalam Membangun Pola Interaksi Pembelajaran Bahasa di Kelas. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(2), 1–11. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v15i2.1232>
- Mubarog, M. A., & Ilham, M. F. (2023). Peran Teknologi dalam Peningkatan dan Efektivitas Proses Pembelajaran. *M A S A L I Q: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(4), 541–549. [https://doi.org/e-ISSN: 2808-8115 p-ISSN: 2809-1051](https://doi.org/e-ISSN:2808-8115_p-ISSN:2809-1051) Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc
<https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i4.1209>

- Ni'mah, D. Z., Chamalah, E., & Azizah, A. (2021). Fleksibilitas dan Aksesibilitas Digitalisasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(01), 84–90.
<https://doi.org/10.46772/semantika.v3i01.570>
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43-52. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619>
- Purfitasari, S., Masrukhi, Prihatin, T., & Mulyono, S. E. (2019). Digital Pedagogy sebagai Pendekatan Pembelajaran di Era Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2(1), 806–811.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/374/225>
- Said, S. (2023). Peran Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran di Era Abad 21. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 6(2), 194-202.
<https://doi.org/10.33627/pk.62.1300>
- Wahyugi, & Fatmariza. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Digital*, 10(4), 786–800.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/439>
- Widiyanto, S. (2023). Penyuluhan Metode Paikem Bahasa Inggris Pada Guru Tk Islam Ruhama Kota Bekasi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 258-262.
- Widiyanto, S., & Purnomo, B. (2023). Freedom to Learn in Ki Hajar Dewantara's Perspective: Historical Studies and Their Relevance to Character Education. *International Journal of Business, Law, and Education*, 4(2), 837-844.